

**Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah  
Di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa**

***Consumer Satisfaction With The Tuur Ma'asering Tourism Object  
In Kumelembuai Village East Tomohon District Tomohon City***

**Militia Christi Sumampow <sup>(1)(\*)</sup>, Elsje Pauline Manginsela <sup>(2)</sup>, Celcius Talumingan <sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: militiasumampow034@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Senin, 18 September 2023
Disetujui diterbitkan	: Jumat, 29 September 2023

---

**ABSTRACT**

*The study aimed to determine the income of red chili farming in Kamanga Dua Village, Tompaso District, Minahasa Regency. The research was conducted in August 2023. This research uses 2 types of data, namely primary and secondary data. Primary data were obtained from direct interviews using a list of questions as a tool in data collection. Secondary data were obtained from literature related to the research. Sampling in this study used purposive sampling technique. The number of research samples was 5 farmers as respondents. The results of the study were analyzed using farm analysis, namely cost analysis, revenue, income and continued with the Revenue Cost Ratio. The results of this study indicate that the average income obtained in red chili farming in Kamanga Dua Village, Tompaso District, Minahasa Regency is IDR 44,039,222 per one growing season obtained from the average receipt of IDR 65,798,000 and the average total cost of IDR 21,758,778. The income obtained from red chili farming in one month amounted to Rp14,679,741 which was obtained from the income divided by three months of harvest. The R/C Ratio analysis shows that red chili farming in Kamanga Dua Village, Tompaso District, Minahasa Regency is feasible. This is seen from the ratio of total income to total costs which is > 1, namely 3.02.*

*Keywords : farming feasibility; red chili; income*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai merah di Desa Kamanga Dua, Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Jumlah sampel penelitian sebanyak 5 petani sebagai responden. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis usahatani yaitu analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan dilanjutkan dengan *Revenue Cost Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh pada usahatani cabai merah di Desa Kamanga Dua, Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa sebesar Rp44.039.222 per satu kali musim tanam diperoleh dari selisih rata-rata penerimaan sebesar Rp65.798.000 dan rata-rata total biaya sebesar Rp21.758.778. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani cabai merah dalam satu bulan sebesar Rp14.679.741 yang diperoleh dari pendapatatan dibahagi dengan tiga bulan masa panen. Analisis R/C Ratio menunjukkan bahwa usahatani Cabai Merah di Desa Kamanga Dua, Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa layak untuk diusahakan. Hal ini dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya yang >1 yaitu 3,02.

Kata kunci : kelayakan usahatani; cabai merah; pendapatan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Hortikultura merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat, adalah cabai merah. Volume peredaran di pasaran dalam skala besar menyatakan cabai merah merupakan bahan masakan yang diperlukan oleh sebagian ibu rumah tangga sebagai pelengkap bumbu dapur.

Cabai merah (*Capsicum annuum* L.) adalah salah satu komoditas hortikultural yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia, karena buahnya yang selain dijadikan sayuran atau bumbu masak juga mempunyai kapasitas menaikkan pendapatan petani, sebagai bahan baku industri, cabai memiliki peluang ekspor, membuka kesempatan bekerja, serta mengandung beberapa vitamin. Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin diantaranya Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Vitamin A, B1 dan Vitamin C. Cabai mengandung berbagai macam senyawa yang berguna bagi kesehatan manusia (Kilham, 2006 dalam Bano & Sivaramakrishnan, 1980).

Cabai merah keriting adalah jenis cabai yang paling digemari pada kalangan masyarakat, hal ini dikarenakan hasil pertanian ini sudah menjadi bagian dari budaya makanan kuliner masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa cabai merah keriting sangat potensial untuk dibudidayakan oleh petani Indonesia. Saat ini cabai merah merupakan komoditas penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.

Cabai merah memiliki permintaan yang tinggi untuk kebutuhan sehari-hari berfluktuasi yang disebabkan naik turunnya harga cabai merah yang terjadi di pasar eceran. Selain itu disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi sisi permintaan.

Harga cabai merah pada bulan Agustus mengalami kenaikan hingga Rp50.000 per kg dan pada bulan Maret mengalami penurunan harga sampai Rp10.000 hingga Rp15.000 per kg. Tanaman cabai merah sering mengalami kenaikan hingga penurunan harga yang membuat pendapatan petani cabai merah tidak menentu. Kondisi fluktuasi harga yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi pendapatan petani dari usahatani karena pada saat melakukan kegiatan

produksi petani mengeluarkan biaya yang cukup besar. Adanya fluktuasi harga cabai merah, dimana aktivitas usahatani termasuk didalamnya adalah penggunaan faktor produksi yang dapat memengaruhi pendapatan usahatani. Penggunaan produksi seperti penggunaan sumber daya lahan, modal dan tenaga kerja perlu diperhatikan dalam proses produksi, agar tidak terjadi penggunaan yang berlebihan dan dapat merugikan petani sehingga menyebabkan tingkat produksi tidak optimal (Sridianto, 2016).

Pendapatan usahatani memiliki dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut.

Pengembangan usahatani cabai perlu dilakukan terkait dengan kebutuhan konsumsi cabai seiring meningkatnya jumlah penduduk. Semakin tingginya permintaan komoditas cabai dari waktu ke waktu membuat komoditas ini menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam pola konsumsi masyarakat.

Sulawesi Utara, khususnya Desa Kamanga Dua, Kecamatan Tompaso merupakan salah satu daerah penghasil cabai merah, dimana sebagian penduduk yang Desa Kamanga Dua berprofesi sebagai petani cabai merah. Desa Kamanga Dua, Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa merupakan salah satu desa dimana banyak petani yang mengusahakan tanaman cabai merah sebagai mata pencaharian dengan variasi luas lahan yang berbeda dan satu lahan yang berbeda-beda.

Melihat fluktuasi harga terutama pada komoditas cabai merah, perlu adanya suatu analisis terhadap pendapatan petani dari usahatani cabai merah, maka dilakukan analisis tersebut yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usahatani cabai merah memberikan keuntungan bagi petani cabai merah, terutama pada saat harga cabai merah di pasaran turun atau relatif rendah dan apakah tetap menguntungkan atau tidak bagi petani.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pendapatan usahatani Cabai Merah di Desa Kamangga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

### Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa, menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah.
2. Bagi petani dapat memberikan informasi pendapatan yang diperoleh oleh usahatani cabai merah.
3. Salah satu pertimbangan bagi pengambilan keputusan dalam mengevaluasi kebijakan yang dirumuskan dan dilaksanakan pada komoditi cabai merah.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Penelitian dilakukan di Desa Kamanga Dua, Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa yang merupakan salah satu tempat dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*), dengan kriteria petani yang mempunyai lahan usahatani cabai merah baik sebagai pemilik maupun sebagai penyewa, waktu panennya secara bersama pada musim tanam terakhir dan yang bersedia di wawancara. Jumlah petani cabai merah di Desa Kamanga Dua sebanyak 15 Petani, dan pengambilan sampel penelitian sebanyak 5 petani sebagai responden.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Luas Lahan dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
2. Biaya produksi adalah besarnya biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan penanaman cabai merah dalam sekali tanam yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Biaya produksi terdiri dari:
  - a. Biaya tetap: penyusutan alat pertanian yang digunakan dalam proses produksi.
  - b. Biaya variabel: biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Jumlah produksi adalah besarnya produksi cabai merah yang dihasilkan petani dalam sekali tanam yang diukur dengan satuan kilogram (Kg).
4. Harga produksi adalah harga cabai merah yang berlaku dipasaran yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
5. Pendapatan adalah jumlah penerimaan petani yang melakukan usahatani cabai merah dikurangi dengan biaya produksi yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

### Metode Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis usahatani. Untuk menganalisis usahatani cabai merah di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

1. Biaya, menurut Suratiyah (2009) untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

2. Penerimaan, menurut Suratiyah (2009) secara umum perhitungan penerimaan total (*total revenue*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

$P_y$  = Harga produk

Y = Jumlah produksi

3. Pendapatan, menurut Suratiyah (2009) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

4. Analisis R/C, adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$

Dimana:

*Revenue* adalah besarnya penerimaan yang diperoleh.

*Cost* adalah besarnya biaya yang dikeluarkan. Terdapat tiga kriteria dalam perhitungan, yaitu:

- Apabila  $R/C > 1$  artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- Apabila  $R/C = 1$  artinya usahatani tersebut impas.
- Apabila  $R/C < 1$  artinya usahatani tersebut rugi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Kamanga Dua adalah satu wilayah yang berada di Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa. Desa Kamanga Dua memiliki luas wilayah 97,00 Ha. Secara administratif Desa Kamanaga Dua berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Liba

Sebelah Selatan : Desa Kamanga Satu

Sebelah Barat : Desa Sendangan

Sebelah Timur : Desa Tember

### Keadaan Penduduk

Total keseluruhan jumlah penduduk Desa Kamanga Dua sebanyak 1.139 jiwa dengan jumlah laki-laki (583 jiwa) lebih banyak dari pada

perempuan (556 jiwa). Sehingga rata-rata jumlah anggota keluarga per kepala rumah tangga sebear 368 orang. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Kamanga Dua adalah petani.

### Usahatani Cabai Merah

Usahatani Cabai Merah di Desa Kamanga Dua, Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa sudah turun temurun dilakukan. Dalam budidaya tanaman cabai merah mulai dari penanaman hingga panen, petani cabai merah membutuhkan waktu selama 3 bulan per 1 kali musim tanam. Proses produksi yaitu melalui pengolahan lahan, penyiangan, penanaman, pemupukan, pemasangan patok, pengendalian hama dan panen. Selama ini harga jual cabai merah (keriting) berfluktuasi harga jual yang berubah-ubah tidak menentu dari waktu ke waktu. Harga jual cabai merah pada saat harga turun harga per kg Rp6.000 hingga Rp10.000. Pada saat harga cabai merah naik biasanya diborong langsung oleh pedagang dengan harga per kg Rp50.000 hingga Rp60.000.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

### Umur

Umur adalah suatu indikator dalam penentuan masa produktif petani dalam menjalani usahanya. Petani yang masih berusia muda tentunya memiliki kondisi fisik yang lebih kuat serta memiliki daya pikir lebih kreatif dibandingkan dengan petani yang sudah lebih tua.

Tabel 1. Umur Responden

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	30-45	4	80
2.	46-60	1	20
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan umur petani cabai merah berada pada umur yang produktif. Umur petani cabai merah termuda 30 Tahun dan tertua 56 Tahun. Kebanyakan pada usia 30-45 tahun dan rata-rata 39 tahun. Jumlah petani cabai merah yang berusia 30 sampai 45 tahun dengan jumlah 4 responden (80%), dan usia 46 sampai 60 tahun

dengan jumlah 1 responden (20%). Petani yang memiliki umur produktif dapat mendorong peningkatan produktivitas.

### Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja sehingga mempengaruhi pendapatan. Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5 responden.

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan dalam bertani. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir untuk pertanian yang lebih baik.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	2	40
2.	SMP	0	0
3.	SMA	2	40
4.	S1	1	25
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan SD adalah 2 responden (40%), tingkat pendidikan SMP adalah 0 responden (0%), tingkat pendidikan SMA adalah 2 orang (40%), dan tingkat pendidikan S1 adalah 1 orang (20%).

### Pengalaman Usahatani

Petani yang telah berpengalaman dapat memberikan dampak positif dalam pengelolaan usahanya sehingga menghasilkan produksi yang maksimal.

Tabel 3. Pengalaman Usahatani Responden

No.	Lama Berusahatani Cabai (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1 - 5	3	60
2.	6 - 10	2	40
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan petani cabai merah yang memiliki pengalaman 1 sampai 5 tahun berjumlah 3 responden (60%), dan 6 sampai 10 tahun berjumlah 2 responden (40%) Semua petani responden di Desa Kamanga Dua sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan usahanya.

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut

serta dalam membantu kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga dalam kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1 - 2	4	80
2.	3 - 4	1	20
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan reponden yang memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang berjumlah 4 responden (80%) dan tanggungan keluarga 3-4 orang berjumlah 1 responden (20%). Hasil penelitian memberikan indikasi bahwa petani responden memiliki tanggungan keluarga tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam hal pengembangan usaha cabai merah.

### Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan petani mempengaruhi pendapatan petani. Semakin besar luas lahan yang diusahakan maka semakin besar jumlah produksi dan jumlah pendapatan petani yang dihasilkan. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi.

Tabel 5. Luas Lahan Petani Responden

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	0.5	3	60
2.	1	1	20
3.	1.5	1	20
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan jumlah responden yang memiliki luas lahan 0.5 Ha berjumlah 3 responden (60%), luas lahan 1 Ha berjumlah 1 responden (20%) dan luas lahan 1.5 Ha berjumlah 1 responden (20%).

## Analisis Data

### Produksi

Proses produksi cabai merah di Desa Kamanaga Dua mulai dari penanaman hingga panen yaitu melalui tahap pengolahan lahan, penyiapan, penanaman, pemupukan, pemasangan patok, penyemprotan dan panen.

Hasil produksi usahatani cabai merah di Desa Kamanga Dua diperoleh dari 1.840 Kg sampai 3.345 Kg hingga memiliki total produksi sebesar 12.545 kg dengan rata-rata produksi sebesar 3.136 kg dalam satu kali masa tanam hingga panen.

**Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi suatu barang, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang terjadi dikemudian hari. Biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap, dan biaya variabel.

1. *Biaya Tetap (Fixed Cost)*

Biaya tetap dalam penelitian ini didekati melalui biaya penyusutan alat dan biaya sewa yang dibayar pertahun. Biaya penyusutan alat terdiri dari, cangkul, sprayer dan mulsa. Biaya penyusutan adalah besarnya korbanan ekonomis yang harus diperhitungkan setiap tahun dari alat produksi tahan lama selama proses produksi.

**Tabel 6. Rata-rata Biaya Tetap Petani Cabai Merah per Petani**

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1.	Sewa/Pajak Lahan	3.435.895
2.	Penyusutan Alat	2.157.083
<b>Total</b>		<b>5.592.978</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani cabai merah yang terdiri dari pajak, biaya sewa lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya pajak, dan sewa lahan petani cabai merah sebesar Rp3.435.895 dan rata-rata biaya penyusutan alat yang terdiri dari cangkul, sprayer dan mulsa sebesar Rp2.157.083, sehingga biaya tetap yang dikeluarkan petani cabai merah dari sewa lahan dan penyusutan alat sebesar Rp5.592.978.

2. *Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)*

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung dari besar atau kecilnya produksi. Adapun faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel pada usahatani cabai merah di Desa Kamanga Dua yaitu:

a. Benih

Benih yang digunakan dalam usahatani cabai merah yaitu Retkris, dengan harga benih Retkris Rp125.000 hingga Rp130.000 dengan jumlah biji yang berbeda. Jumlah benih yang dihitung adalah jumlah keseluruhan benih yang hidup dan yang mati.

b. Patok

Patok digunakan agar tanaman cabai merah dapat tumbuh secara tegak dan untuk mencegah cabai merah tidak rebah. Harga patok yaitu Rp700 hingga Rp1.000 per patok dan digunakan sesuai dengan jumlah benih yang ditanam.

c. Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan dalam usahatani cabai merah di Desa Kamanga Dua bermacam-macam yaitu pupuk, Mutiara, Karate, dan Fertipos. Setiap pupuk memiliki harga jual berbeda-beda. Banyaknya pupuk yang digunakan petani cabai merah berbeda-beda.

d. Petisida

Petani cabai merah di Desa Kamanga Dua menggunakan beragam jenis petisida yaitu antara lain, Fungsida, Herbisida dan Inteksida. Cara mengaplikasikan petisida yaitu dilarutkan atau dicampurkan dengan air lalu disemprotkan secara langsung pada daun dan batang cabai merah yang terinfeksi hama.

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan usahatani cabai merah. penggunaan tenaga kerja dalam usahatani cabai merah di Desa Kamanga Dua meliputi tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemasangan patok, penyemprotan dan panen. Untuk perhitungan tenaga kerja per 1 HOK dibayarkan dengan upah Rp125.000 hingga Rp150.000.

**Tabel 7. Rata-rata Biaya Variabel Cabai Merah di Desa Kamanga Dua**

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1.	Benih	673.000
2.	Patok	2.510.000
3.	Pupuk	
	- Mutiara 16.16	1.296.000
	- Karate	880.000
	- Fertipos	1.250.000
	Jumlah	3.426.000
4.	Petisida	
	Fungsida	416.000
	Herbisida	282.000
	Inteksida	398.800
	Jumlah	1.096.800
5.	Tenaga Kerja	
	Pengolahan Lahan	900.000
	Penyemaian	330.000
	Penanaman	480.000
	Pemupukan	180.000
	Pemasangan patok	390.000
	Penyemprotan	180.000
	Panen	6.000.000
	Jumlah	8.460.000
<b>Total</b>		<b>16.165.800</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan biaya variabel terbesar yaitu panen sebesar Rp6.000.000. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang banyak dikeluarkan petani cabai merah karena memiliki berapa tahapan pekerjaan dan membutuhkan waktu dan tenaga kerja yang lebih. Biaya variabel terendah yaitu benih sebesar Rp673.000. Total biaya variabel yang dikeluarkan petani cabai merah sebesar Rp16.165.800.

1. Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani tersebut. Biaya Saharan terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Menghitung total biaya yaitu dengan menambahkan biaya tetap dan tidak tetap.

**Tabel 8. Rata-rata Total Biaya Usahatani Cabai Merah per Petani**

Rincian Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	5.592.978
Biaya Variabel	16.165.800
<b>Total Biaya</b>	<b>21.758.778</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan rata-rata total biaya usahatani cabai merah di Desa Kamanga Dua yang terdiri dari biaya tetap yaitu dari nilai rata-rata biaya pajak, biaya sewa lahan dan biaya rata-rata penyusutan alat. Biaya variabel terdiri dari biaya rata-rata benih, pupuk, petisida, dan tenaga kerja, sehingga rata-rata total biaya usahatani cabai merah sebesar Rp21.758.778 satu kali masa tanam hingga panen.

**Pendapatan**

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi.

**Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Merah per Petani**

Uraian	Rata-rata (Rp)
Penerimaan	65.798.000
Total Biaya	21.758.778
<b>Pendapatan</b>	<b>44.039.222</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani cabai merah di Desa Kamanga Dua sebesar Rp44.039.222 yang diperoleh dari rata-rata jumlah penerimaan dikurangi rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan diperoleh sebesar Rp65.798.000 yaitu harga produk dikali jumlah produksi dimana jumlah produksi cabai merah dihitung dengan satuan per kilogram dengan harga per kg Rp20.000 hingga

Rp30.000. Uraian diperoleh dari Tabel 8 yaitu rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali masa tanam sebesar Rp21.758.778.

**Revenue Cost Ratio**

Analisis kelayakan usahatani pada cabai merah di Desa Kamanga Dua menggunakan perhitungan R/C Ratio yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani dengan kriteria apabila R/C = 1 berarti usaha tidak untung dan tidak rugi, R/C < 1 berarti usahatani rugi, dan R/C > 1, maka usahatani tersebut dikatakan layak secara ekonomi.

**Tabel 10. Rata-rata Revenue Cost Ratio Usahatani Cabai Merah per Petani**

Total Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio
65.798.000	21.758.778	3,02

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani cabai merah di Desa Kamanga Dua sebesar Rp65.798.000 dan rata-rata total biaya Rp21.758.778. R/C Ratio diperoleh dari besar penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu 3,02 artinya setiap Rp1 yang dikeluarkan oleh petani responden diperoleh keuntungan Rp3,02. Dengan demikian, analisis kelayakan usahatani cabai merah di Desa Kamanga Dua, Kecamatan Tomposo, Kabupaten Minahasa tersebut dikatakan layak untuk diusahakan atau menguntungkan karena R/C Ratio >1.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan rata-rata pendapatan yang diperoleh pada usahatan cabai merah di Desa Kamanga Dua, Kecamatan Tomposo, Kabupaten Minahasa sebesar Rp44.039.222 per satu kali musim tanam yang diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp65.798.000 dan rata-rata total biaya sebesar Rp21.758.778. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani cabai merah dalam satu bulan sebesar Rp14.679.741 yang diperoleh dari pendapatatan dibahagi dengan tiga bulan masa panen. Sehingga pendapatan usahatani cabai merah per hektar yaitu Rp55.049.222. Analisis R/C Ratio menunjukkan bahwa usahatani cabai

merah di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya yang >1 yaitu 3,02.

### **Saran**

Petani cabai merah di Desa Kamanga Dua, Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa dapat dilanjutkan karena berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan angka R/C Ratio yaitu 3,02. Perlu adanya pengecekan secara berkala agar kualitas cabai merah tetap terjaga hingga dapat meningkatkan pendapatan dalam usahatani.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sridianto. 2016. Analisis Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam UIN Alauddin.
- Bano, M., & V.M. Sivaramakrishnan. 1980. Preparation and properties of L-asparaginase from green chillies (*Capsicum annum* L.). *Journal of Biosciences*, 2, 291-297.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.